

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dituntut agar dapat bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas membentuk manusia yang mampu bersaing, bermitra dan bermandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pengajaran, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Perkembangan pendidikan yang semakin maju menuntut agar sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru, dimana tenaga pendidik atau guru yang dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik agar tidak tergilas dengan kemajuan pendidikan.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses kemajuan pendidikan, terkhusus dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusia, yaitu peserta didik dan guru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar, guru akan dihadapkan dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa dan model pembelajaran yang diberikan. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di dalam kelas biasanya masih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber utama

pengetahuan dimana guru ,masih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini membuat pembelajaran yang seharusnya aktif menjadi pasif, dimana siswa menjadi pendengar yang baik dan hanya guru saja yang aktif. Situasi belajar seperti ini pasti akan menimbulkan rasa jenuh dan membosankan bagi siswa sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Untuk melihat keadaan siswa di lapangan, dilakukan observasi di SMK Negeri 1 Simanindo. Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru bidang studi pengolahan makanan kontinental terhadap kegiatan belajar mengajar, minat belajar siswa, serta kondisi sekolah. Cara mengajar guru dikelas yaitu guru cenderung menyampaikan isi mata pelajaran dengan menyajikan materi secara ceramah atau konvensional. Hal ini memberi gambaran bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru masih belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga menjadikan siswa jenuh dan menganggap belajar merupakan kegiatan yang membosankan terutama dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran pengolahan kontinental dengan jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 38,89% memperoleh nilai rata-rata 69-70 pada tahun ajaran 2015/2016 dengan kriteria ketentuan minimal (KKM) adalah 75, dari data dan wawancara tersebut dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses belajar dan penguasaan makanan kontinental dalam materi sauce dan turunannya. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Selain hasil belajar, faktor penunjang rendahnya mutu pendidikan adalah kurang di kembangkannya kreatifitas dan keterampilan proses didalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas merupakan aspek penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan melatih siswa dalam proses berfikir dan membentuk manusia yang mempunyai sikap ilmiah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu pemetaan konsep pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep secara sistematis dan disusun secara berhubungan. *Mind Mapping* berperan untuk meringkas materi pelajaran sehingga membantu siswa untuk mempelajarinya secara mudah. *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreatifitas dan daya ingat siswa dalam belajar, artinya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dengan berpikir reduktif yaitu dengan merangkum informasi yang banyak kedalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih tergolong cukup rendah pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.
3. Kecenderungan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam mengajar.
4. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran sauce dan turunannya.
5. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mind Mapping* dengan jenis pohon jaringan (Network Tree)
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah kompetensi dasar sauce dan turunannya.
3. Objek yang diteliti adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Simanindo pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, kompetensi dasar sauce dan turunannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Pengolahan Makanan Kontinental pada materi sauce dan turunannya?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar Pengolahan Makanan Kontinental pada materi sauce dan turunannya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental pada materi sauce dan turunannya
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar pengolahan makanan kontinental pada materi sauce dan turunannya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan Tata Boga; (1) Bagi guru dapat

menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sauce dan turunannya pada siswa; (2) Bagi siswa, agar siswa memahami materi pelajaran sauce dan turunannya dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sauce dan turunannya, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar; (3) Bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa SMK Negeri 1 Simanindo.